

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019-2021**

Amin Wijoyo

Universitas Tarumanagara
aminw@fe.untar.ac.id

Nastasya Cindy

Universitas Tarumanagara
natasyah@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and analyze how strong the influence of the independent variables leverage, corporate strategy, cash holding, and profitability both individually and simultaneously in influencing earnings management. The population that will be used in this study are manufacturing companies listed on the IDX for 2019 - 2021. The sample was determined using a purposive sampling technique and obtained a sample of 72 companies from 204 companies. The results of this study show that all independent variables simultaneously affect the dependent variable used in this study. Individually cash holding and profitability affect earnings management significantly, then leverage and corporate strategy do not significantly affect earnings management.

Keywords: *Leverage, Corporate Strategy, Cash Holding, Profitabilitas, Manajemen Laba*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis sekuat apa pengaruh variabel bebas *leverage, corporate strategy, cash holding*, dan profitabilitas baik secara individual dan secara bersamaan dalam mempengaruhi manajemen laba. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang listing di BEI untuk tahun 2019 - 2021. Penentuan sampelnya dilakukan dengan teknik purposive sampling dan mendapatkan sampel sejumlah 72 perusahaan dari 204 perusahaan. Hasil penelitian ini memperlihatkan seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Secara individual *cash holding* dan profitabilitas mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan kemudian *leverage* dan *corporate strategy* tidak secara signifikan dalam mempengaruhi manajemen laba.

Kata kunci : Hutang, Strategi Korporat, Kas Tersedia, Profitabilitas, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Perusahaan selalu mengupayakan mengoptimalkan pencapaiannya supaya bisa menjaga eksistensi pada kompetisi bisnis. Setiap perusahaan pasti melakukan upaya untuk menjaga kepercayaan dari para stakeholder. Pada saat perusahaan sudah memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan artinya perusahaan memiliki kesempatan dalam mendapatkan kesuksesan serta bisa bertahan pada kompetisi bisnis. Maka bila mau mendapatkan kepercayaan dari pihak pemangku kepentingan kemudian wajib memperlihatkan hasil kinerja yang baik dari sebuah perusahaan (Syakur:2009). Terdapatnya kecenderungan para pemangku kepentingan mengecek dari laporan laba yang bisa memberikan motivasi untuk para manajer dalam menyusun rencana-rencana strategi tertentu supaya laporan yang diciptakan selaras dengan keinginan para pemangku kepentingan salah satunya melalui penyelenggaraan manajemen laba. Informasi yang ada pada laporan keuangan salah satunya yaitu informasi tentang keuntungan sebuah perusahaan. Untuk pemegang saham ataupun investor, keuntungan merupakan kenaikan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan didapatkan, dengan pembagian deviden (Boediono, 2005). Pengguna laporan keuangan, khususnya investor, percaya penuh terhadap laporan keuangan terutama informasi terkait dengan keuntungan perusahaan dalam menjadikannya sebagai sumber dan sebuah pertimbangan pada beragam pengambilan keputusan investasi. Manajemen laba merupakan suatu cara yang menggunakan pemilihan metode akuntansi dari berbagai metode akuntansi yang dapat dipergunakan oleh agen dalam membuat laporan keuangan melalui menyelenggarakan pengaturan supaya laporan keuangan kelihatan semakin baik. Perilaku manajemen laba dapat diselenggarakan melalui mengubah atau merekayasa komponen akrual pada laporan keuangan, karena komponen akrual pada laporan keuangan tidak perlu disertai dengan terdapatnya bukti kas secara fisik, jadi bisa disesuaikan atau direkayasa dengan

tidak dibarengi dengan kas yang diterima maupun dikeluarkan di perusahaan (Sulistyanto, 2008). Pendapat dari Iraya *et al.* (2015), menjelaskan bahwasannya manajemen laba merupakan strategi yang dipakai oleh manajemen dalam mengelola perusahaan dalam melakukan manipulasi penghasilan perusahaan agar jumlahnya cocok dengan target yang sudah ditetapkan. Pendapat dari Jao dan Gagaring (2011) berpendapat bila laporan keuangan yang sudah dimanipulasi tidak bisa lagi berfungsi menjadi media pertanggungjawaban manajemen pada pemilik sebab informasi yang terdapat didalamnya telah disesuaikan dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya demi menguntungkan pihak pengelola perusahaan. Kegiatan ini akan berdampak negatif bahkan bisa menimbulkan kerugian investor serta pihak lain yang memakai laporan keuangan yang sudah direkayasa tersebut. Menurut Setiawan *et al.* (2017) manajemen laba merupakan perbuatan yang dijalankan manajemen dalam memberikan pengaruh terhadap informasi yang terdapat pada laporan keuangan sehingga pemangku kepentingan (*stakeholders*) tidak mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Terdapat dua jenis akrual, yaitu *non-discretionary accrual* and *discretionary accrual*. *Non-discretionary accrual* dimaknai sebagai nilai akrual yang diperoleh secara alami melalui penggunaan metode akuntansi, sementara *discretionary accrual* merupakan nilai akrual yang diperoleh dari komponen akrual yang diatur oleh kebijakan manajer perusahaan. *Discretionary accrual* biasa dilakukan dengan merubah usia piutang, metode penyusutan, nilai cadangan piutang tak tertagih, menyesuaikan total persediaan, serta lainnya seperti dijelaskan dalam Dwija Putri (2011). Penggunaan manajemen laba yang diterapkan oleh manajemen perusahaan tidak dinyatakan sebagai tindakan kecurangan jika tindakan yang dilakukan hanya berupa penentuan metode serta prinsip akuntansi yang masih sesuai terhadap prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Scott (2009) berpendapat adanya asumsi yang mengatakan bila tiap orang memiliki tingkah laku yang mengutamakan diri sendiri ataupun *self interested behavior* membuat munculnya pemikiran jika agen mampu menjalankan tindakan yang memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri. Kemudian *self interested behavior*

mampu menyebabkan timbulnya konflik kepentingan serta asimetri informasi. Oleh karena itu, dalam mencegah dan mengatasi kejadian itu diperlukan pihak ketiga yang independen selaku pihak netral terhadap hubungan diantara *principal* (pemilik) dan agen. Pihak ketiga yang netral dan diasumsikan bisa menjadi penghubung diantara kepentingan pemegang saham dan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah auditor (Francis & Wilson, 1988). Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *corporate strategy*, *cash holding*, dan profitabilitas mempengaruhi manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

TELAAH LITERATUR

Leverage dan Manajemen Laba. Pendapat dari Gunawan *et al.* (2015) menyatakan bahwa *leverage* dmnaknai sebagai utang yang dipakai oleh perusahaan dalam mendanai asetnya sebagai upaya menyelenggarakan kegiatan operasionalnya. Rasio leverage yang besar menunjukkan jika perusahaan mempergunakan utang yang besar dalam mendanai asetnya. Rasio hutang yang tinggi perlu dikelola dengan baik. Jika tidak dikelola secara baik dapat menyebabkan bahaya bangkrut (Napitupulu, 2012). Makin banyak hutang perusahaan, makin tinggi resiko yang akan ditemui oleh investor jadi mereka menuntut *return* yang semakin besar. Penelitian yang dilaksanakan Ignatia Maria Saniamisha dan Thai Fung Jin (2019) menemukan bahwa *leverage* mempengaruhi manajemen laba. Hal itu selaras dengan hasil penelitiannya Fathirani dan Wijayanti (2022). Berbeda dengan penelitian yang dijalankan Susanto dan Majid (2019) serta Arviana, Saebani, dan Miftah (2020) dan Andini (2020). Mereka menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba.

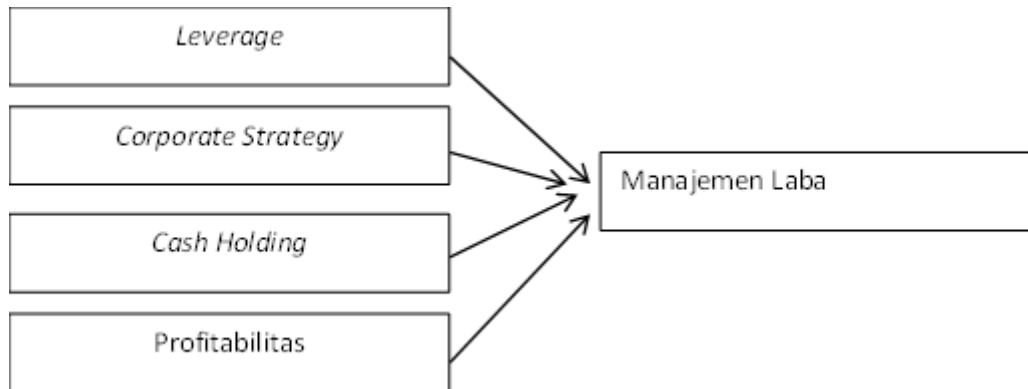
Corporate Strategy dan Manajemen Laba. Pendapat dari Shian dan Tam (2010) dalam Uwuigbe *et al.* (2015) mengatakan *corporate strategy* atau strategi perusahaan penghitungannya berdasarkan strategi pertumbuhan serta likuiditas. Strategi pertumbuhan dicerminkan melalui dua aspek yakni penjualan serta peluang pertumbuhan. Potensi pertumbuhan diproyeksikan melalui total aset yang

dipunyai perusahaan. Perusahaan yang mampu bertahan dan bersaing pada bidang usaha mempunyai kelebihan dan daya tarik tersendiri daripada perusahaan yang tidak bisa bersaing sehingga berumur pendek. Hal yang mempengaruhi persaingan tersebut salah satunya yaitu melalui terdapatnya perkembangan maupun pertumbuhan perusahaan. Manajer memiliki tugas untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan membuat perusahaan memiliki masa depan dan reputasi baik di mata masyarakat serta mampu berkompetisi terhadap perusahaan yang lain. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan oleh manajemen yaitu melalui mengusahakan peningkatan pertumbuhan perusahaan jadi investor tertarik dan berniat untuk berinvestasi dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saniamisha dan Fung Jin mendapati hasil *corporate strategy* berpengaruh pada manajemen laba.

Cash Holding dan Manajemen Laba. Pendapat dari Kieso *et al.* (2014), kas meliputi saldo kas serta rekening giro setara kas. Kas merupakan aset yang sangat likuid atau lancar, termasuk sebagai aset lancar yang berguna sebagai alat pembayaran dan menjadi tolak ukur, serta menjadi laporan bagi seluruh pos lainnya. Setara kas berupa investasi yang bersifat paling likuid, berjangka pendek, serta bisa dikonversikan menjadi kas dalam jumlah tertentu dengan tidak menemui resiko perubahan nilai yang signifikan. *Cash holding* dimaknai sebagai jumlah kas yang dimiliki perusahaan dalam menyelenggarakan aktivitas operasional perusahaan. Manajer cenderung memaksimalkan *cash holding* untuk memperkecil perlunya pendanaan eksternal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. *Cash holding* memiliki sifat yang likuid, jangka pendek, serta bisa dikoversikan menjadi kas dengan cepat dalam jumlah tertentu dengan tidak terdapat perubahan nilai yang signifikan. *Cash holding* gampang diatur oleh manajer jadi memberikan motivasi kepada manajer dalam mengendalikannya sehingga sesuai dengan tujuan kepentingan pribadi (Mambraku dan Basuki, 2014). Penelitian yang dilakukan Saniamisha dan Fung Jin (2019) menunjukkan bahwa *cash holding* mempengaruhi manajemen laba.

Profitabilitas dan Manajemen Laba. Pendapat dari Gunawan *et al.* (2015) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Keuntungan selalu menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan. Pada saat perusahaan memperoleh keuntungan yang besar diartikan bila kinerja perusahaan itu baik serta sebaliknya. Oleh karena itu, profitabilitas dapat menjadi motivasi bagi manajer untuk menyelenggarakan manajemen laba sebab mereka menginginkan profitabilitas yang tinggi. Apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, manajer biasanya akan bertindak menggunakan manajemen laba dalam meningkatkan profitabilitas sehingga menunjukkan kinerja yang baik di depan para investor dan pemangku kepentingan. Manajemen laba ini erat kaitannya dengan upaya manajer untuk menunjukkan kinerja paling baik dari perusahaan yang mereka pimpin. Pendapat dari Suhartanto (2015) membuktikan jika perusahaan yang memiliki keuntungan besar sangat disukai oleh investor sebab memiliki ekspektasi bisa memberikan *return* yang semakin tinggi untuk mereka. Profitabilitas dapat diketahui dengan melihat serta melakukan analisa laporan keuangan perusahaan. Maka, sebelum keputusan untuk melakukan investasi diambil, investor akan mencari informasi guna menjauhi semua hal yang bisa mengakibatkan kerugian dari investasi. Laba bersih yang besar mempengaruhi kinerja perusahaan dan bisa tercermin dari rasio profitabilitas. Keunggulan dari informasi keuntungan adalah untuk mengukur perubahan potensi sumber daya ekonomis yang masih bisa dikontrol di waktu mendatang, menciptakan arus kas dari sumber daya yang tersedia, serta dalam melakukan perumusan mengenai pertimbangan terhadap efektivitas perusahaan untuk menggunakan tambahan sumber daya. Saniamisha dan Fung Jin (2019) dan Fathihani dan Wijayanti (2022) pada penelitiannya mendapatkan hasil bahwa profitabilitas mempengaruhi manajemen laba.

Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran



Dari penjelasan di atas kemudian bisa di rumuskan delapan hipotesis, yaitu terdiri dari:

- Ha₁ : *Leverage* mempengaruhi manajemen laba
- Ha₂ : *Corporate Strategy* mempengaruhi manajemen laba
- Ha₃ : *Cash holding* mempengaruhi manajemen laba
- Ha₄ : Profitabilitas mempengaruhi manajemen laba

Metode Penelitian

Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2019 hingga 2021. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan dalam populasi memiliki kriteria-kriteria yang cocok terhadap tujuan penelitian ini. Kriteria yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2019-2021, selalu menyampaikan Laporan Keuangan selama periode penelitian (2019-2021), selalu

menghasilkan laba selama periode penelitian, serta mempunyai seluruh data yang dibutuhkan yang akan diuji dalam penelitian ini. Penelitian ini memakai data sekunder yang berarti laporan historis yang sudah diterbitkan oleh BEI.

Operasionalisasi Variabel

Manajemen laba merupakan tindakan untuk mengelola laba, pendapatan, dan tingkat biaya melalui perubahan/pemilihan metode akuntansi serta prediksi dan pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan (Susanto, 2013). Simbol untuk variabel ini adalah DACC.

Manajemen laba dalam penelitian ini akan diukur dengan *Modified Jones Model* oleh Uwuigbe *et al.* (2014) dalam Uwuigbe *et al.* (2015) yang dihitung menggunakan model di bawah ini:

$$TACC = Operating Income - Cash from Operating Activities$$

$$DACC = \frac{TA}{A_{t-1}} - [\beta_1 \frac{1}{A_{t-1}}] + \beta_2 [\frac{\Delta REV - \Delta REC}{A_{t-1}}] + \beta_3 [\frac{PPE}{A_{t-1}}]$$

Keterangan:

DACC = *Discretionary Accruals*

TACC = Total akrual tahun t

A_{t-1} = Total aset t-1

ΔREV = Perubahan pendapatan

ΔREC = Perubahan piutang

PPE = *Gross Property, Plant and Equipment*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Simbol untuk *leverage* adalah LEV. *Leverage* yang dipakai pada penelitian ini merupakan perbandingan diantara utang yang dipakai perusahaan dalam mendanai

asetnya untuk menyelenggarakan kegiatan bisnis (Gunawan et al., 2015). Variabel *leverage* dihitung melalui penggunaan skala rasio. Pendapat dari Uwuigbe et al. (2015), *leverage* bisa diformulasikan dengan cara sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Simbol untuk strategi perusahaan (*Corporate strategy*) adalah GRO. Strategi perusahaan diukur dari segi strategi pertumbuhan, yaitu peluang bagi perusahaan agar tumbuh di pasar dan menunjukkan produktivitas perusahaan. Pertumbuhan (*growth*) adalah peluang bagi perusahaan agar tumbuh di pasar dan menunjukkan produktivitas perusahaan, serta menjadi harapan pihak dalam dan luar perusahaan untuk melihat pertumbuhan tahunan pada total aset. Skala pengukuran mengadopsi skala rasio. Dalam menilai pertumbuhan, rumus yang dikemukakan oleh Debnath, Pranesh (2017) adalah:

$$Growth = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

Simbol *Cash Holding* adalah CASH. Menurut Kieso (2014), *cash holdings* merupakan total kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam melakukan bermacam-macam aktivitas perusahaan. Kas mencakup saldo kas di tangan serta rekening giro setara kas. *Cash holding* diukur menggunakan model berikut (Uwuigbe et al., 2015):

$$Cash = \frac{Cash\ and\ Cash\ Equivalent}{Total\ Assets}$$

Simbol profitabilitas adalah ROE. Profitabilitas dimaknai sebagai kemampuan perusahaan dalam mempergunakan modal dalam menciptakan laba. Penelitian yang dilaksanakan Gunawan et al. (2015) memakai rasio laba bersih sesudah pajak terhadap ekuitas pemegang saham. Jadi profitabilitas dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e \dots \dots (1)$$

Dengan :

Y = manajemen laba

a = konstanta

X₁ = *leverage*

X₂ = *corporate strategy*

X₃ = *cash holding*

X₄ = profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel data yang dipakai dalam penelitian ini totalnya 72 data yang diambil selama periode pengamatan dari tahun 2019 - 2021. Statistik deskriptif memberikan informasi karakter dari variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Hasil karakteristik uji statistik deskriptif terdiri dari nilai terendah, nilai tertinggi, mean serta standar deviasi dari variabel bebas. Hasil pengujian analisa statistik deskriptif bagi setiap variabel terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif Keseluruhan Tahun 2019-2021

Sample: 2019 2021

	DACC	LEV	GROWTH	CASH	ROE
Mean	0.006963	0.373957	0.100455	0.145058	0.076125
Median	0.003851	0.343525	0.065175	0.087739	0.062386
Maximum	0.337632	0.826739	2.527158	0.857141	0.416320
Minimum	-0.336366	0.003453	-0.307847	0.003531	-0.199333
Std. Dev.	0.086635	0.184268	0.252633	0.149346	0.075828

Sumber: Data diolah dengan aplikasi E-views (2022)

Pemilihan Model Estimasi

Uji *Chow* atau *Likelihood ratio*

Pengujian ini dilaksanakan dalam pemilihan model yang terbaik ataupun sesuai dalam memprediksi data panel diantara *pooled least square model* melalui *fixed effect model*. Jika nilainya signifikansi $F > 0,05$ jadi model yang paling baik yaitu model *common effect* serta sebaliknya apabila $F < 0,05$ artinya model yang paling baik menggunakan *fixed effect model*. Hasil uji *Chow* akan tersaji pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.508270	(71,140)	0.0201
Cross-section Chi-square	122.709328	71	0.0001

Sumber: Data diolah dengan aplikasi E-views (2022)

Probabilitas dari hasil Uji *Chow* memperlihatkan nilai 0,0201 ($\text{Prob} < 0,05$) yang artinya model yang terbaik yaitu *fixed effect model*. Kemudian pengujian dilaksanakan dengan uji *Hausman*.

Uji *Hausman*

Uji *Hausman* memiliki tujuan dalam penentuan model yang sesuai dalam memprediksi data panel diantara *fixed effect model* atau *random effect*. Apabila nilainya probabilitas $> 0,05$ hal tersebut berarti model yang paling baik yaitu *random effect*. Akan tetapi, bila nilainya probabilitas $< 0,05$ hal tersebut berarti model terbaik adalah *fixed effect model*. Hasil pengujian *Hausman* bisa diketahui dari tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.723563	4	0.0022

Sumber: Data diolah dengan aplikasi E-views (2022)

Nilai probabilitas dari hasil uji *Hausman* sebesar 0,0022 (Prob < 0,05) yang artinya *fixed effect model* merupakan model yang lebih baik.

Hasil Uji Regresi

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Hausman menunjukkan bila model terbaik yaitu *fixed effect*, maka hasil uji regresi menggunakan *fixed effect model* tersaji pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Regresi

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LEV	-0.079050	0.127579	-0.619621	0.5365
GROWTH	-0.000511	0.029944	-0.017070	0.9864
CASH	-0.278526	0.092774	-3.002189	0.0032
ROE	0.489634	0.172431	2.839594	0.0052
C	0.039705	0.056102	0.707735	0.4803

Sumber: Data diolah dengan aplikasi E-views (2022)

Dari tabel 4 artinya model dalam persamaan regresi linier yang dipakai dalam penelitian ini bisa dirumuskan berikut ini:

$$Y = 0.039705 - 0.079050 X_1 - 0.000511X_2 - 0.278526X_3 + 0.489634 X_4$$

Dimana :

Y = manajemen laba

X₁ = leverage

X₂ = corporate strategy

X₃ = cash holding

X₄ = profitabilitas

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Pengujian ini bermaksud melihat kelayakan dari sebuah model penelitian (*the goodness of fit*). Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Bila nilai signifikansi (prob) < 0,05 model regresi memenuhi *the goodness of fit*. Hasil uji F bisa diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji F

R-squared	0.485129
Adjusted R-squared	0.209306
F-statistic	1.758838
Prob(F-statistic)	0.002072

Sumber: Data diolah dengan aplikasi E-views (2022)

Dari tabel 4.6 bisa diketahui bila nilai probabilitas F *Statistic* yaitu 0,002072 (P < 0,05) yang mengindikasikan jika model regresi yang digunakan sesuai dengan *the goodness of fit*. Hasil ini juga memperlihatkan jika *leverage*, *corporate strategy*, *cash holding*, dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji t

Dari tabel 4.5 di atas, hasil uji t dalam masing-masing variabel bebas bisa dijelaskan berikut ini:

1. Nilai probabilitas untuk *leverage* yaitu 0,5365, diatas nilai tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bila H_{a1} ditolak maka *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan.
2. Nilai probabilitas untuk *corporate strategy* yaitu 0,9864, yang artinya $>$ taraf sig. (α) 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bila H_{a2} ditolak maka *corporate strategy* tidak mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan.
3. Nilai probabilitas untuk *cash holding* yaitu 0,032, dibawah nilai tingkat signifikansi (α) 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H_{a3} diterima maka *cash holding* berpengaruh signifikan pada manajemen laba.
4. Nilai probabilitas untuk profitabilitas yaitu 0,0052, dibawah nilai tingkat signifikansi (α) 0,05, sehingga bisa disimpulkan jika H_{a4} diterima, yang berarti profitabilitas mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R Square atau R^2)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji koefisien determinasi mendapatkan nilai R^2 yaitu 0,209306, yang berarti prosentase kontribusi pengaruh variabel *leverage*, *corporate strategy*, *cash holding*, dan profitabilitas atas manajemen laba yaitu sekitar 20,93%, sisanya 79,07% terpengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan pada riset ini.

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Menurut hasil pengujian, terlihat jika nilai *prob* yaitu 0,5365 atau $>$ 0,05. Maka kesimpulannya *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan

dan hipotesis pertama (Ha1) yang menguraikan *leverage* mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan tidak terbukti. Hasil pengujian ini selaras terhadap penelitian dari Rakhmat dan Majid (2017), Arviana, Saebani, dan Miftah (2020), serta Andini (2020) yang mengemukakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya pemakaian hutang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Variabel *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan berarti rasio *leverage* tidak mempengaruhi praktik tindakan manajemen laba yang dijalankan oleh perusahaan sampel. Artinya perusahaan dalam sampel penelitian ini tidak mengandalkan terhadap utang dalam mendanai aset perusahaan dengan begitu manajemen tidak merasa perlu untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh *Corporate Strategy* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bila nilai *prob* yaitu 0,9864 atau $> 0,05$. Maka kesimpulannya *corporate strategy* tidak mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan dan hipotesis kedua (Ha2) yang mengemukakan *corporate strategy* memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba ditolak. Hasil ini diperkuat dengan penelitiannya Astuti, Nuraina, dan Wijaya (2017) serta Pangesti (2019). *Corporate strategy* yang dinilai berdasarkan strategi pertumbuhan adalah peluang perusahaan dalam berkembang di pasar sehingga menunjukkan produktivitas perusahaan dilihat dari pertumbuhan tahunan total aset. Variabel *corporate strategy* tidak berpengaruh signifikan artinya pertumbuhan perusahaan tidak memiliki sumbangan pada manajemen laba, artinya perusahaan menilai bahwa *corporate strategy* bukanlah satu-satunya pertimbangan untuk investor pada pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan tetap ada faktor lainnya seperti profitabilitas, sehingga *corporate strategy* tidak memicu manajemen laba. Selain itu, perusahaan yang listing di BEI yaitu perusahaan yang memiliki skala sangat besar, sehingga mereka memiliki tuntutan dalam menampilkan laporan keuangan yang baik dalam mencukupi harapan pemegang saham. Maka

manajemen kurang terdorong melakukan manajemen laba demi menjaga kredibilitas perusahaan.

Pengaruh *Cash Holding* terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan nilai *coefficient* dari variabel *cash holding* yaitu -0,278526 serta nilai *prob* yaitu 0.0032 ataupun dibawah 0.05. Dari nilai yang diperoleh ini bisa ditarik kesimpulan *cash holding* mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan, jadi hipotesis ketiga (Ha3) yang mengemukakan *cash holding* memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba diterima. Hal ini diperkuat dengan penelitiannya Saniamisha dan Fung Jin (2019). *Cash holding* yaitu jumlah kas yang dimiliki perusahaan dalam mengoperasikan bermacam-macam aktivitas perusahaan. Variabel *cash holding* mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan menandakan besarnya kepemilikan *cash* dalam perusahaan membuat perusahaan menjalankan manajemen laba agar tetap menjaga ketertarikan investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Hal ini artinya perusahaan menjalankan praktik manajemen laba yang berusaha menurunkan keuntungan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujiannya membuktikan nilai *coefficient* dari variabel profitabilitas yaitu -0,489634 serta nilai *prob* sebesar 0.0052 ataupun dibawah 0.05. Dari nilai yang diperoleh ini dapat ditarik kesimpulan bola profitabilitas mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan, jadi hipotesis keempat (Ha4) yang mengemukakan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba diterima. Hal ini diperkuat dengan penelitiannya Saniamisha dan Fung Jin (2019) serta Fathirani dan Wijayanti (2022). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menciptakan laba menggunakan modal. Variabel profitabilitas mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan berarti kenaikan atau penurunan tingkat profitabilitas perusahaan membuat makin tinggi peluang perusahaan untuk

menjalankan praktik manajemen laba dalam memelihara kestabilan perusahaan sehingga tetap menarik di mata investor. Hal ini artinya perusahaan menjalankan praktik manajemen laba yang berusaha menaikkan laba.

Penelitian ini memiliki tujuan dalam membuktikan secara empirik berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019-2021. Penelitian ini memakai 4 variabel bebas yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu *leverage*, *corporate strategy*, *cash holding*, dan profitabilitas.

Hasil penelitian membuktikan bahwa:

1. *Leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba.
2. *Corporate Strategy* tidak mempengaruhi manajemen laba.
3. *Cash Holding* memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba menandakan besarnya kepemilikan *cash* dalam perusahaan membuat perusahaan menjalankan manajemen laba agar tetap menjaga ketertarikan investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan
4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba berarti kenaikan atau penurunan tingkat profitabilitas perusahaan membuat makin tinggi peluang perusahaan untuk menjalankan tindakan manajemen laba demi mempertahankan kestabilan perusahaan sehingga tetap menarik di mata investor

Sementara, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hanya 20,93% dari variable terikat manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh *leverage*, *corporate strategy*, *cash holding*, dan profitabilitas. Dengan demikian, masih terdapat 79,07% faktor lainnya dari manajemen laba yang bisa diuraikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam riset ini.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah didapatkan maka berikut saran untuk manajemen perusahaan, pemangku kepentingan, serta untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi pemangku kepentingan merupakan penting untuk mengetahui dan mempertimbangkan berbagai faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba sebelum mengambil keputusan terkait investasi pada suatu perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan adalah untuk tetap menjaga kredibilitas perusahaan dengan melakukan praktik manajemen laba melalui pemilihan metode akuntansi yang diperbolehkan menurut standar akuntansi, serta tetap menjaga kualitas laporan keuangan agar tetap relevan jika digunakan untuk pengambilan keputusan para pemangku kepentingan.
3. Bagi penelitian berikutnya adalah karena riset ini menerapkan banyak kriteria sehingga memiliki banyak keterbatasan, seperti hanya perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel, periode penelitian hanya tahun 2019-2021, serta variabel bebas yang diteliti memiliki total empat variabel, jadi peneliti berikutnya bisa menambahkan variabel-variabel yang lain misalnya ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institusional, reputasi auditor, tingkat pendidikan direktur utama, arus kas bebas, serta lain-lain. Disamping itu peneliti berikutnya juga bisa menggunakan seluruh bidang perusahaan yang tercatat di BEI dan jika memungkinkan juga dapat mengambil sampel perusahaan dari luar BEI misalnya menggunakan perusahaan dari negara lain, memperpanjang periode penelitian, mengikutsertakan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, serta membandingkan diantara perusahaan manufaktur dengan perusahaan non manufaktur, maupun memakai metode analisis yang lain serta memakai juga metode pengolahan data yang berbeda misalnya SPSS, PLS, atau SEM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Rita. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol 4 No. 2: 557-564.
- Arviana, Nerisa, Akhmad Saebani dan Munarison Miftah. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Syntax Transformation*. Vol 1 No. 8: 297-305.
- Aryanti I, Kristanti FT. 2017. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *J. Ris. Akunt. Kontemporer*. 9: 66-70.
- Astuti, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *FIPA*. Vol 5 No. 1: 501-514
- Boediono. 2005. Managing the Indonesian economy: Some lessons from the past. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. <https://doi.org/10.1080/00074910500411906>.
- Debnath, Pranesh. 2017. Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*. Vol 4, No. 2: 30-40.
- Dewi, Ni Made Sintya Surya dan Made Yenni Latrini. 2016. Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,. Vol 15 No. 3: 2378-2408.
- Fathihani dan Fitri Ayu Kusuma Wijayanti. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntansi*. Vol 7 No. 1: 75-88.
- Francis, J. dan E. Wilson. 1988. Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating To Agency Costs and Auditor Differentiation. *The Accounting Review*. 63: 663-682.
- Gitman, Lasrence J. dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. Fourteenth Edition. Pearson.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 No. 1: 53-68.
- Gunawan, Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan, Gusti Ayu Purnamawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 3 No. 1.

- Im, Chae Chang, Jeong Ho Kim, Min Kyung Choi. 2015. Dividend Policy and Earnings Management: Based on Discretionary Accrual and Real Earnings Management. *Advance Science and Technology Letters*. ISSN: 2287-1233 ASTL, Vol 114: 33-39.
- Iraya, Cyrus, Mirie Mwangi, Gilbert W. Muchoki. 2015. The Effect of Corporate Governance Practices on Earnings Management of Companies Listed at The Nairobi Securities Exchange. *European Scientific Journal*. P-ISSN 1857-7881, E-ISSN 1857-7431, Vol 11 No. 1: 169-178.
- Jao, Robert dan Pagalung Gagaring. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol 8 No. 1: 1-94.
- Jensen, Michael C., William H. Meckling. 1976. Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3 No. 4: 305-360.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting*. Second Edition. John Wiley & Sons.
- Llukani, Teuta. 2013. Earnings Management and Firm Size: An Empirical Analyze in Albanian Market. *European Scientific Journal*. Vol 9 No. 16: 135-143.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 7 No. 2: 519-528 .
- Mambraku, Milka Erika dan Hadiprajitno P. Basuki. 2014. Pengaruh *Cash Holding* dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 3 No. 2: 1-9.
- Naftalia, Veliandina Chivan dan Marsono. 2013. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2 No. 3: 1-8.
- Napitupulu, Rintar H.E. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 14 No. 2a.
- Nurgaha, Erik. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal SIKAP*. Vol 1 No. 1: 9-21.
- Okolie, Augustine Oke. 2014. Accrual-Based Earnings Management, Corporate Policies and Managerial Decisions of Quoted Companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 5 No.2: 1-14.

- Pangesti, Laras. 2019. Pengaruh Firm Size dan Growth Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. Vol 20 No. 2: 186-197.
- Putra, Y. M. 2018. Standar Akuntansi Keuangan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*.
- Putri, I Gusti Ayu Made Asri Dwija. 2012. Pengaruh Kebijakan Deviden dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Fakultas Ekonomi Udayana. ISSN 1410-4628: 157-171.
- Saniamisha, Ignatia Maria dan Tjhai Fung Jin. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 21 No. 1a-1: 59-72.
- Saraswati, Erwin dan Abdul Ghofar. 2008. Konsep Siklus Hidup dalam Pengujian Value Relevance dari Earning dan Cash Flow. *National Conference on Management Research*. ISBN: 979-442-242-8.
- Scott, William. R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5th Edition. Toronto: Pearson Prentice-Hall..
- Setiawan D, Oemar A, Pranaditya A. 2017. Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress.. *J. Ilm. Mhs. Akunt. Univ. Pandanaran*. 3: 1-15.
- Shah, Syed Zulfiqar Ali, Hui Yuan, dan Nousheen Zafar. 2010. Earnings Management and Dividend Policy An Empirical Comparison Between Pakistani Listed Companies and Chinese Listed Company. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 35: 51-60.
- Siregar, Sylvia Veronica dan Siddharta Utama . 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*: 475-4 90.
- Suhartanto, Dwi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol 20 No.1: 1-7.
- Susanto, Idil Rakhmat dan Jamaluddin Majid. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Vol III No. 2: 65-83.
- Sulistiyawati. 2013. Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*. ISSN: 2252-6765.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2013. The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Indsutry). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 15 No.2: 157-167
- Syakur, A.S. 2009. *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*. AV Publisher, Jakarta.

- Ulya, Nasihah, dan Khairunnisa. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*. Vol 2 No.1.
- Uwuigbe, Uwalomwa, Olubukunola Ranti Uwuigbe, Okorie Bernard. 2015. Assessment of The Effect of Firms` Characteristics on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*. Vol 5 No. 2: 218-228.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 3 No. 2: 89-101.
- Yuliana, Agustin dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 17 No. 1: 33-45